

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI PADI SAWAH DI DESA WALATANA KECAMATAN DOLO SELATAN KABUPATEN SIGI

Factors Influencing the Production of Wetland Rice in Walatana Village of South Dolo Sub District of Sigi District

Mohammad Saggaf Husen¹⁾, Abdul Muis²⁾.

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Email : mataalkaf96@gmail.com

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail : abdulmuis.oke11@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the factors that affect the production of wetland rice in Walatana village in South Dolo sub district of Sigi district and was conducted from May 2018 to July 2018. Respondents of 30 rice farmers were selected using a Propotional Area Random Sampling technique. The results of analysis using F-test showed that land area size (X_1), capital (X_2) and labor (X_3) simulatneously affected the rice production significantly. Partially, the land area size was the dominant factor affecting the rice production significantly positive followed by the capital whereas the labor was the least significantand negative. The multiple regression linier showed that the capital, land area size and labor contributed to the rice production was 75.6%.

Keywords: Capital, Labor, Land area and Production.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi produksi padi sawah di Desa Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Juli 2018. Responden ditentukan dengan metode Proposional Area Random Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 petani padi sawah. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah adalah variabel luas lahan (X_1) dan modal (X_2), sedangkan yang memberikan pengaruh paling kecil atau pengaruh negatif adalah variabel tenaga kerja (X_3). Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan modal, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah ditunjukkan dari hasil uji F sebesar 30,890 dengan signifikansi 0,000. Hasil uji R^2 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh modal, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah yaitu sebesar 75,6%.

Kata Kunci : Modal, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Produksi.

PENDAHULUAN

Peranan pertanian dalam perekonomian nasional terutama penghasil bahan makanan yang makin bervariasi mengikuti permintaan dari sektor lain yang makin besar, sebagai penghasil bahan baku dan pasar hasil non pertanian, sebagai sumber devisa dalam persaingan global yang makin liberal, sebagai sumber investasi, dan sebagai sumber pemasok tenaga kerja (Mahananto, 2009).

Sektor pertanian dalam proses produksinya memerlukan berbagai jenis masukan (input), seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja, modal, lahan, irigasi dan lain sebagainya. Masukan tersebut menghasilkan keluaran seperti padi, jagung, susu, daging, kelapa, minyak, dan lain sebagainya yang merupakan masukan bagi sektor lain seperti sektor industri.

Proses produksi bisa berjalan bila persyaratan faktor produksi yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan skill atau manajemen (pengelolaan). Dalam beberapa literatur, sebagian para ahli mencantumkan hanya tiga faktor produksi, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Masing – masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Kalau salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi atau usaha tani tidak akan berjalan, terutama ketiga faktor seperti tanah, modal dan tenaga kerja (Moehar, 2004).

Faktor produksi tanah terdiri dari beberapa faktor alam lainnya seperti air, udara, temperatur, sinar matahari, dan lainnya. Keberadaan faktor produksi tanah, tidak hanya dilihat dari segi luas sempitnya saja, tetapi juga dari segi yang lain, seperti jenis tanah, macam penggunaan lahan (tanah sawah, tegalan, dan sebagainya), topografi (tanah dataran tinggi, rendah, dan dataran pantai), pemilikan tanah, nilai tanah. Selain faktor produksi tanah, subsektor pertanian juga dipengaruhi oleh faktor produksi modal. Makin tinggi modal per unit usaha

digunakan maka usaha tersebut dinamakan makin padat modal atau makin intensif. Apakah makin intensif suatu usaha maka makin tinggi atau tidak keuntungannya itu masih dipengaruhi oleh faktor harga output dan harga input.

Sama seperti tanah dan modal, tenaga kerja juga mempunyai peran yang penting dalam produksi pertanian. Dalam ilmu ekonomi yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditunjukkan pada usaha produksi. Menurut sebagian pakar ekonomi pertanian, tenaga kerja (man power) adalah penduduk dalam usia kerja, yaitu yang berumur 10-64 tahun.

Pelaksanaan usahatani yang dilakukan oleh petani harus mempunyai pertimbangan yang tepat dalam berproduksi agar memperoleh keuntungan yang terbaik. Keuntungan yang terbaik atau maksimum dicapai pada saat tingkat produksi optimal. Sudarsono (1995) menjelaskan, untuk memperoleh tingkat produksi optimal produsen harus memperhitungkan jumlah produksi yang berada pada posisi keseimbangan atau untung dan jika dikurangi/ditambah justru akan rugi. Produksi optimal terjadi pada saat kegiatan produksi memberikan selisih paling besar antara penerimaan dan biaya. Penggunaan biaya yang efisien merupakan langkah awal dalam penentuan produksi yang optimal.

Pembangunan pertanian secara umum pada dasarnya merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Pembangunan sub sektor tanaman pangan yang dilaksanakan secara bertahap berkesinambungan telah mewujudkan keberhasilan yang cukup mengembirakan baik dalam pengembangan usaha tani, peningkatan produksi, pendapatan, kesejahteraan, lapangan berusaha dan penyerapan tenaga kerja dalam berusaha tani. Pengembangan komoditi tanaman pangan salah satu jenisnya adalah padi. Padi merupakan komoditi Pertanian yang mempunyai arti penting bagi penduduk, khususnya padi sawah sebagai

makanan pokok penduduk Indonesia. Komoditi tanaman padi sawah mempunyai fungsi utama sebagai penyuplai pangan nasional, dan sampai sekarang fungsi ini belum tergantikan oleh sektor lain. Pertanian tanaman pangan sangat relevan untuk dijadikan sebagai pilar ekonomi di daerah, mengingat sumber daya ekonomi yang dimiliki setiap daerah yang siap didayagunakan untuk membangun ekonomi daerah adalah sumber daya pertanian tanaman pangan seperti sumber daya alam, sumber daya manusia di bidang agribisnis, teknologi dan lain-lain (Muhajirin, 2014).

Tanaman pangan yang banyak diusahakan oleh rumah tangga petani adalah padi sebagai penghasil beras. Di Indonesia beras merupakan mata dagangan yang sangat penting sebab beras merupakan bahan makanan pokok dan merupakan sumber kalori bagi sebagian besar penduduk dan situasi beras secara tidak langsung dapat mempengaruhi bahan konsumsi lain (Mahananto, 2009).

Salah satu keberhasilan dalam pengembangan usahatani padi adalah adanya perhatian pemerintah saat ini yang giatnya mengarahkan pembangunan di bidang pertanian tersebut dengan cara pembukaan areal baru, pemberian kredit, pupuk, benih serta sarana dan prasarana pengolahan hasil pertanian yang mendukung terciptanya hasil produksi dan pendapatan yang lebih baik (Jamalludin, 2016).

Hasil pertanian tanaman pangan serta perikanan merupakan komoditi yang sangat potensial untuk dikembangkan merupakan produk pertanian yang amat penting dalam pemenuhan pangan dan gizi masyarakat. Padi termasuk tanaman pangan tergolong tanaman semusim atau tanaman muda yaitu tanaman yang biasanya berumur pendek, kurang dari satu tahun dan hanya satu kali berproduksi, setelah satu kali berproduksi akan mati, tanaman padi dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu : Padi Sawah dan Padi Ladang (BPS Sulawesi Tengah, 2012).

Provinsi Sulawesi Tengah adalah salah satu daerah penghasil padi di Indonesia,

dimana komoditi ini mempunyai peranan penting dalam perekonomian yang diarahkan untuk peningkatan hasil, mutu produksi dan peningkatan pendapatan masyarakat terutama petani. Dalam hal ini perlu dilihat kembali jenis tanaman yang sesuai untuk dikembangkan di setiap daerah sehingga terdapat komoditas pertanian lain yang mampu meningkatkan ketahanan pangan di daerah tersebut khususnya tanaman padi sawah terlihat pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan data mengenai padi sawah di Sulawesi Tengah dari tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami fluktuasi. Luas panen serta produksi dari tiap ketahun mengalami perubahan yang signifikan. Pada tahun 2013 luas panen padi sawah 217.428 Ha menghasilkan produksi 1.011.101 ton, lalu pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 219.608 Ha dengan produksi 1.022.055 ton, sampai pada tahun 2015 luas panen padi sawah di Sulawesi Tengah mengalami penurunan seluas 203.918 Ha dengan jumlah produksi 1.001.949 ton, tahun 2016 luas panen padi sawah mengalami kenaikan lagi seluas 221.125,9 Ha dengan jumlah produksi 1.085.425 ton, sampai pada tahun 2017 luas lahan panen padi sawah meningkat seluas 221.909 Ha dengan produksi yang menurun menjadi 1.005.886 ton.

Tabel 1. Data produksi Padi Sawah Sulawesi Tengah, 2013-2017

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2013	217.428	1.011.101	4,65
2014	219.608	1.022.055	4,65
2015	203.918	1.001.949	4,91
2016	221.125,9	1.085.425	4,90
2017	221.909	1.005.886	4,53

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah, 2018

Kabupaten Sigi merupakan salah satu kabupaten penghasil padi sawah terbesar kedua setelah Kabupaten Parigi Moutong. Faktor iklim yang mendukung serta potensi yang dimiliki daerah ini, maka masyarakat berusaha memanfaatkan potensi yang ada sebaik mungkin. Kabupaten Sigi memiliki sumberdaya lahan yang potensial bagi pengembangan tanaman pangan dan hortikultura yang terlihat sampai pada tahun 2017 luas lahan panen padi sawah di Kabupaten Sigi mempunyai luas 24.655,1 Ha dengan produksi sebesar 115.878 ton.

Tabel 2. Data Produksi Padi Sawah Kabupaten Sigi, 2013-2017

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2013	35.963	163.950	4,55
2014	34.837	164.668	4,72
2015	32.946	145.936	4,42
2016	30.532	142.044	4,65
2017	24.655,1	115.878	4,69

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah, 2018

Tabel 3. Data Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Dolo Selatan tahun 2017

Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Bangga	125	685	5,48
Walatana	120	630	5,25
Bulubete	175	1.050	6
Baluase	189	1.065	5,63
Rogo	227	1.800	7,92
Pulu	150	865	5,7
Poi	153	751	4,90
Balongga	150	630	4,20
Wisolo	-	-	-
Sambo	175	1.052	6,01
Jono	160	960	6
Jumlah	1.624	9.488	57,09
Rata-Rata	147,63	862,54	5,19

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah, 2018

Kecamatan Dolo Selatan adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Sebagian besar penduduk Kecamatan Dolo Selatan bermayoritas petani, sehingga tempat ini dapat dijadikan tempat sasaran penelitian bagi kegiatan penelitian ini.

Tabel 2 menunjukkan data mengenai padi sawah di Kabupaten Sigi dari tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami fluktuasi. Luas panen serta produksi dari tiap tahun mengalami perubahan yang signifikan. Pada tahun 2013 luas panen padi sawah 35.963 Ha menghasilkan produksi 163.950 ton, lalu pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 34.837 Ha dengan produksi 164.668 ton, sampai pada tahun 2015 luas panen padi sawah di Sulawesi Tengah mengalami peningkatan seluas 32.946 Ha dengan jumlah produksi 145.936 ton, tahun 2016 luas panen padi sawah mengalami penurunan seluas 30.532 Ha dengan jumlah produksi 142.044 ton, sampai pada tahun 2017 luas lahan panen padi sawah di Kabupaten Sigi menurun seluas 24.655,1 Ha dengan produksi lebih rendah dari tahun sebelumnya 115.878 ton.

Tabel 3 menunjukkan data produksi padi sawah di Kecamatan Dolo Selatan pada tahun 2017 mempunyai luas lahan yang terdiri dari 11 Desa dengan total luas Panen yaitu 1.624 Ha yang menghasilkan total produksi sebesar 9.488 Ton.

Peningkatan produksi pertanian diharapkan mampu meningkatkan pendapatan bagi petani, namun produksi masing-masing petani berbeda-beda karena ada beberapa hal yang mempengaruhi diantaranya adalah luas lahan, modal dan tenaga kerja yang digunakan. Penurunan hasil produksi pertanian bisa dikarenakan tingkat penggunaan faktor-faktor produksi (input) yang belum optimal oleh para petani. Ketidak optimalan penggunaan luas lahan, modal dan tenaga kerja juga dapat mempengaruhi hasil produksi padi petani di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Hal ini yang menjadi acuan pada kegiatan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja

dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Dolo Selatan mempunyai masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2018.

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah di Desa Walatana. Penentuan responden dilakukan dengan metode Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Proporsional Area Random Sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan wilayah dimana masing-masing bagian terambil sampelnya secara acak dengan mengikuti kriteria yang telah ditentukan (Homogen). Dengan demikian peneliti memberikan hak yang sama kepada objek untuk memperoleh pertanyaan dan dipilih menjadi sampel di masing-masing area atau wilayah bagian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sebuah data yang diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap responden, sedangkan data sekunder adalah sebuah data yang diperoleh dari data sebuah lembaga atau instansi terkait yang sesuai dengan tujuan penelitian seperti Badan Pusat Statistik (BPS).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Regresi Linear Berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan metode kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS) (Gujarati, 2000). Adapun persamaan dari Regresi Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan:

Y = Hasil Produksi

β_0 = Bilangan Konstanta

β_1 = Besarnya pengaruh modal terhadap produksi padi sawah

β_2 = Besarnya pengaruh luas lahan terhadap produksi padi sawah

β_3 = Besarnya pengaruh tenaga kerja terhadap produksi padi sawah

X_1 = Modal

X_2 = Luas Lahan

X_3 = Tenaga Kerja

μ = Kesalahan Penganggu

Adanya perbedaan dalam satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan menyebabkan persamaan regresi harus dibuat pemilihan logaritma natural (Ghozali, 2005) adalah untuk menghindari adanya pengaruh heterokedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah penelitian yaitu di Desa Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Desa Walatana terletak di sebelah utara Ibukota Kecamatan Dolo Selatan. Pusat pemerintahan Desa Walatana berjarak 2 km dari Ibukota Kecamatan Dolo Selatan. Desa Walatana ini memiliki luas wilayah sebesar 95,26 Km², yang terdiri dari 4 Dusun. Jumlah penduduk di Desa Walatana yaitu 1527 jiwa, dengan rincian menurut jenis kelamin laki-laki sebanyak 804 orang dan menurut jenis kelamin perempuan sebanyak 723 orang dengan jumlah Rumah tangga sebesar 348 KK. Sebagian besar penduduk di Desa Walatana bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebesar 323 orang, baik itu petani Padi sawah, Kakao, Kelapa, Jagung dan lainnya, selanjutnya terbesar kedua yaitu buruh bangunan (48 orang) dan terbesar ketiga adalah bermata pencaharian disektor swasta sebesar 46 orang.

Karakteristik Responden. Karakteristik responden merupakan aspek penting selain modal, luas lahan, dan tenaga kerja yang dapat mendukung keberhasilan dari kegiatan usahatani. Karakteristik responden dianggap penting karena dalam melakukan usahatani padi sawah juga memerlukan pengetahuan yang baik serta motivasi dari petani agar usahatani yang dijalankannya dapat menguntungkan.

Umur Petani Responden. Umur responden pada daerah penelitian adalah berkisar antara 20 hingga 70 tahun.

Tabel 4. Umur Petani Responden di Desa Walatana

Umur Usia Responden	Jumlah Responden	Persentasi (%)
Usia Produktif (20-60 Tahun)	27	90,00
Usia Non Produktif (>60 Tahun)	3	10,00
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2, maka kita dapat mengetahui umur petani responden yang ada di Desa Walatana mayoritas berada pada umur usia produktif sebanyak 27 responden dengan presentasi sebesar 90% dan yang berada pada umur usia non produktif sebanyak 3 responden dengan presentasi sebesar 10%.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pengembangan usahatani seperti kemampuan petani dalam mengoperasikan teknologi yang mendukung usahatannya. Tingkat pendidikan semua responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang diwawancarai yaitu dengan tingkat pendidikan Tidak Sekolah sebanyak 2 responden (6,7%), SD sebanyak 12 responden (40%), SMP sebanyak 7 responden (23,3%), dan SMA sebanyak 9 responden (30%). Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan petani di Desa Maku sudah lumayan bagus sehingga membuat pendapatan usahatani padi sawah juga termasuk tinggi.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Walatana

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentasi (%)
.Tidak Sekolah	2	6,70
SD	12	40,00
SMP	7	23,30
SMA	9	30,00
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Modal (X1), Luas Lahan (X2), dan Tenaga Kerja (X3) terhadap Produksi padisawah (Y) di Desa Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program SPSS for Windows release 22.0. Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh hasil :

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Koef	Uji T		Uji F		Uji R ²
		T	Sig	F	Sig	R Square
(Constant)	.202	1.066	.296			
Modal	.053	.590	.560			
Luas Lahan	.412	4.608	.000	30.890	.000 ^b	.756
Tenaga Kerja	-.019	-.308	.760			

a. Dependent Variable: Produksi

Sesuai dengan Tabel 10, maka hasil analisis regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,202 + 0,053X_1 + 0,412X_2 - 0,019X_3$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna:

Koefisien X₁ (Modal) = 0,053

Jika modal mengalami peningkatan sebesar 1%, sementara luas lahan dan tenaga kerja dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan produksi padi sawah petani di Desa Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi sebesar 0,053%

Koefisien X₂ (Luas Lahan) = 0,412

Jika luas lahan mengalami peningkatan sebesar 1%, sementara modal dan tenaga kerja dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan produksi padi sawah petani di Desa Walatana, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi sebesar 0,412%

Koefisien X₃ (Tenaga Kerja) = -0,019

Jika tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1%, sementara modal dan luas lahan dianggap tetap maka akan

menyebabkan penurunan produksi padi sawah petani di Desa Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi sebesar - 0,019%.

Uji Parsial (uji t). Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Yaitu untuk mengetahui seberapa jauh modal (X_1), luas lahan (X_2), dan tenaga kerja (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap produksi padi sawah petani (Y).

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS for Windows release 22.0*. dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel modal (X_1) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,590 dengan probabilitas sebesar 0,560. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dengan demikian t tidak ada pengaruh nyata dan signifikan antara modal (X_1) dengan produksi padi sawah (Y) di Desa Walatana, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi. Hasil uji t untuk variabel luas lahan (X_2) diperoleh hasil t_{hitung} 4,608 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil 0,05 dengan demikian t ada pengaruh nyata dan signifikan antara luas lahan (X_2) dengan produksi padi sawah (Y) di Desa Walatana, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi. Hasil uji t untuk variabel tenaga kerja (X_3) diperoleh hasil t_{hitung} - 0,308 dengan probabilitas sebesar 0,760. Nilai probabilitas lebih besar 0,05 dengan demikian t tidak ada pengaruh yang signifikan atau tidak ada pengaruh nyata antara tenaga kerja (X_3) dengan produksi padi sawah (Y) di Desa Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

Uji Simultan (uji F). Uji hipotesis secara bersama-sama (Fisher Test) antara variabel bebas dalam ini antara modal (X_1), luas lahan (X_2), dan tenaga kerja (X_3), dan produksi padi sawah petani (Y).

Hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS for Windows release 22.0*. dapat diketahui bahwa F_{hitung} 30,890 dengan nilai probabilitas 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka F_{hitung} yang

diperoleh tersebut signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh nyata dan signifikan antara modal (X_1), luas lahan (X_2), dan tenaga kerja (X_3), dan produksi padi sawah petani (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2). Besarnya pengaruh modal, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah petani di Desa Walatana, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi diketahui dari uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut :

Berdasarkan tabel diperoleh nilai R^2 sebesar 0,781, berarti data tersebut menunjukkan bahwa produksi padi sawah di Desa Walatana, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi dipengaruhi sebesar 75,6% oleh modal (X_1), luas lahan (X_2), dan tenaga kerja (X_3) sedangkan sisanya 24,4% ($100\% - 75,6\% = 24,4\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada di dalam model regresi Linier.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan dari hasil analisis didapatkan hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa secara bersama-sama modal, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi di Desa Walatana, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi ditunjukkan dari hasil uji F sebesar 30,890 dengan signifikansi 0,000. Secara parsial luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah ditunjukkan dari hasil uji t dengan signifikansi $<0,05$. Secara parsial pengaruh paling dominan terhadap produksi padi adalah variabel luas lahan dan diikuti dengan variabel modal, sedangkan yang memberikan pengaruh paling kecil atau pengaruh negatif adalah variabel tenaga kerja. Secara uji koefisien determinasi besarnya pengaruh modal, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap produksi padi yaitu sebesar 75,6% sedangkan sisanya 24,4% ($100\% - 75,6\% = 24,4\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada didalam model regresi linear.

Saran.

Agar hasil produksi meningkat, petani harus menambah penggunaan lahan yang

dimiliki dengan memperhatikan aspek produktivitas lahan tersebut (jenis tanah, penggunaan tanah, keadaan pengairan dan sarana prasarana). Modal juga harus ditambah, yang salah satunya bisa diperoleh dari kredit untuk menambah pengadaan sarana produksi dan teknologi pertanian. Selanjutnya petani juga harus menambah penggunaan serta pemanfaatan teknologi (tenaga kerja mekanik atau mesin) untuk meminimalkan penggunaan tenaga kerja manusia agar lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. Sulawesi Tengah Dalam Angka. BPS Sulawesi Tengah, Palu
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro ; Semarang
- Gujarati, D. 2000. Ekonometrika Dasar. Jakarta ; Erlangga.
- Jamaluddin. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Varietas Unggul Nasional Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Riau : Jurnal Dinamika Pertanian Vol. XXXII (2) : 107-114. ISSN 0215-2525.
- Mahananto. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi (Studi Kasus di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah). Malang : Jurnal UB, Wacana Vol. 12 (1). ISSN. 1411-0199.
- Moehar, D. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT. Bumi Aksara ; Jakarta.
- Muhajirin. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun. Jambi : Jurnal Unja Sosio Ekonomi Bisnis Vol.17 (1). ISSN 1412-8241.
- Sudarsono. 1995. Pengantar Ekonomi Mikro. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerapan Ekonomi, Fakultas Ekonomi UI ; Jakarta.